

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi uraian mengenai latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

I.1 Latar Belakang

Pengetahuan manusia bersumber dari cara berpikir yang rasional, cara berpikir ini meliputi pemahaman dan pengalaman terhadap berbagai hal yang didapat dari lingkungan sekitarnya. Salah satu pembentuk pengetahuan tersebut adalah persepsi. Persepsi menurut Walgito (1980:86-87) adalah:

“Merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Alat indera tersebut adalah mata sebagai alat pengelihatan, telinga sebagai alat pendengar, hidung sebagai alat pembauan, lidah sebagai alat pengecap, kulit pada telapak tangan sebagai alat perabaan; yang kesemuanya merupakan alat indera yang digunakan untuk menerima stimulus dari luar individu. Stimulus yang diindera itu kemudian oleh individu diorganisasikan dan diinterpretasikan, sehingga individu menyadari, mengerti tentang, apa yang diindera itu, dan proses ini disebut persepsi”.

Sistem nilai budaya merupakan bentuk pandangan hidup dari sebuah budaya dan merupakan tingkat yang paling tinggi di dalam sebuah adat istiadat, yang memiliki peran penting bagi setiap individu masyarakat. Menurut Koentjaraningrat (1990:25-26) sistem nilai budaya merupakan “Konsepsi-konsepsi yang hidup dalam alam pikiran sebagian besar warga masyarakat. Mengenai hal-hal yang harus mereka anggap bernilai dalam hidup. Fungsi dari sistem nilai budaya ini merupakan pedoman tertinggi bagi kelakuan manusia”.

Sistem nilai budaya memiliki kaitannya dengan permasalahan kehidupan manusia. Dalam kerangka Kluckhohn, terdapat lima hal mendasar dalam kehidupan manusia yang terikat dengan orientasi nilai budaya. Pada tabel I-1 menampilkan kerangka Kluckhohn tersebut:

Tabel I-1. Kerangka Kluckhohn mengenai Lima Masalah dasar Dalam Hidup yang Menentukan Orientasi Nilai Budaya Manusia

| Masalah dasar dalam hidup | Orientasi nilai budaya | | |
|---|--|---|--|
| Hakikat Hidup (M) | Hidup itu buruk | Hidup itu baik | Hidup itu buruk tetapi manusia wajib berikhtiar supaya hidup menjad baik |
| Hakikat Karya (MK) | Karya itu nafkah hidup | Karya itu untuk kedudukan. kehormatan dan sebagainya | Karya itu untuk menambah karya |
| Persepsi Manusia tentang Waktu (MW) | Orientasi ke masa depan | Orientasi ke masa lalu | Orientasi ke masa depan |
| Pandangan Manusia Terhadap Alam (MA) | Manusia tunduk kepada alam yang dahsyat | Manusia berusaha menjaga keselarasan dengan alam | Manusia berhasrat menguasai alam |
| Hakikat Hubungan antara manusia dengan sesamanya (MM) | Orientasi kolateral (horisontal) rasa ketergantungan pacta sesamanya (berjiwa gotong royong) | Orientasi vertikal. rasa ketergantungan kepada tokoh-tokoh atasan dan perangkat | Individualisme menilai tinggi usaha atas kekuatan sendiri |

Di antara lima permasalahan dasar dan orientasi nilai budaya berdasarkan kerangka Kluckhohn, terdapat permasalahan yang membahas tentang hakikat karya, yang menurut Koentjaraningrat (2009:154-156) mengenai masalah hakikat dari karya manusia dijelaskan:

“Bahwa ada kebudayaan yang memandang karya manusia pada hakikatnya bertujuan untuk memungkinkan meningkatnya nilai hidup, ada juga kebudayaan yang menganggap bahwa hakikat dari karya manusia itu adalah untuk memberikan suatu kedudukan penuh kehormatan dalam masyarakat, dan ada pula kebudayaan yang menganggap bahwa hakikat

karya manusia sebagai suatu gerak hidup yang harus menghasilkan banyak karya lagi”.

Berdasarkan anggapan Koentjaraningrat bahwa sistem nilai budaya yang tersimpan dalam pemikiran setiap individu di dalam masyarakat akan berdampak pada sikap setiap individu yang mendukung nilai budaya tersebut. Maka dari itu setiap individu pasti akan memberikan cara untuk memahami dan memberikan persepsi tentang etos kerja berdasarkan permasalahan tentang hakikat karya. Menurut Sukriyanto (2000) mengatakan etos kerja adalah “suatu semangat kerja yang dimiliki oleh masyarakat untuk mampu bekerja lebih baik guna memperoleh nilai hidup mereka”.

Dapat disimpulkan bahwa tiap individu dari masyarakat mengenai persepsi terhadap hakikat karya bahwa setiap manusia yang memiliki etos kerja, tidak mungkin akan gagal dan mereka berhak atas kualitas hidup yang lebih baik. Peneliti telah melakukan angket terhadap sampel individu masyarakat yang telah bekerja dengan jumlah dua belas responden. Dan melakukan pengukuran dengan skala guttman dan skala likert dari daftar pertanyaan yang akan di ukur. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan bertujuan untuk mendapatkan kesimpulan dengan variabel etos kerja dengan kualitas hidup yang lebih baik pada responden.

Dari pengukuran mendapatkan kesimpulan pada variabel kerja keras, hasil dari pengukuran skala guttman pada lampiran 1, titik kesesuaian diatas 50% yaitu 68,75%, dari hasil pengukuran ini dapat disimpulkan bahwa dua belas responden sudah merasa bekerja dengan keras, dan pada variabel kualitas hidup yang lebih baik, dengan titik kesesuaian di bawah 50% yaitu 39,58%, dari hasil pengukuran ini dapat dikatakan bahwa dua belas responden masih menganggap bahwa kualitas hidupnya masih belum lebih baik padahal sudah bekerja dengan keras. Dua belas responden juga menjawab pertanyaan kesesuaian pekerjaan yang diharapkan oleh responden, dan untuk menemukan hasil jawaban tersebut dilakukan pengukuran dengan skala likert pada lampiran 2 mendapatkan indeks jawaban menempati 53,33% yang menempati interval penilaian sesuai jurusan. Dari pengukuran tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat kesenjangan/gap dari persepsi yang

tercipta di masyarakat, berdasarkan data-data yang didapatkan dari sampel dan sudah diukur dengan skala guttman dan likert, didapati bahwa responden sudah mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan jurusan dan sudah berusaha untuk bekerja keras pada pekerjaannya, tetapi masih menganggap bahwa kualitas hidupnya masih belum lebih baik. Yang seharusnya kebalikannya, berdasarkan dari hakikat karya yang menciptakan persepsi etos kerja tersebut.

Dikarenakan hal tersebut penulis mengajukan salah satu solusi dengan melakukan proses pencarian apakah terdapat kesenjangan/gap yang muncul antara tingkat kerja keras dengan tingkat kepuasan ataupun kualitas hidup yang diterima. Penelitian ini berusaha untuk melihat dari perspektif teknologi dengan menggunakan penambangan data melalui *google trend*, pengolahan data menggunakan *tools spss* dengan metode *Multiple Linear Regression* yang akan digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang efek etos kerja (independen variabel) terhadap kualitas hidup (dependen variabel) seperti hal yang dilakukan pada penelitian Jones (2006)

“hasil pemeriksaan bobot beta menggunakan *hierarchical multiple regression* hasil menunjukkan penambahan kepuasan hidup ke model meningkatkan kemampuan kita untuk memprediksi kinerja karyawan namun arah kausal hubungan antara kepuasan hidup dan kinerja telah menerima hasil yang beragam, oleh karena itu, penelitian selanjutnya fokus pada penentuan penjelasan yang lebih kuat untuk arah hubungan ini”.

Hal ini dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kesenjangan tersebut muncul dan mengembangkan model untuk memvisualkan faktor-faktor tersebut, dengan ini penulis mengangkat tema penelitian tugas akhir dengan topik “Analisa Persepsi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Etos Kerja Terhadap Kualitas Hidup Menggunakan Google Trend dengan Metode *Multiple Linear Regression*”.

I.2 Rumusan Masalah

Tindakan pengumpulan, pengidentifikasian, dan penafsiran informasi secara sensorik merupakan tindakan yang dilakukan untuk memberikan gambaran dan

pemahaman terhadap lingkungan sekitarnya, tindakan ini merupakan deskripsi dari persepsi. Salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi adalah sistem nilai budaya, karena sistem nilai budaya merupakan wujud konsep tertinggi dalam kehidupan masyarakat yang berbudaya dan beradat istiadat. Sistem nilai budaya memiliki kaitannya tentang permasalahan kehidupan dalam suatu masyarakat, salah satunya yang disebutkan dalam kerangka Kluckhohn adalah hakikat karya, disebutkan bahwa manusia dalam melakukan pekerjaan pasti akan memiliki pandangan untuk mendapatkan yang lebih seperti mendapatkan harta yang lebih banyak, mendapatkan jabatan/kedudukan yang lebih tinggi, dan menghasilkan lebih banyak karya, dari pandangan-pandangan tersebut membentuk sebuah pandangan terhadap etos kerja di dalam masyarakat.

Pada kenyataannya berdasarkan pengukuran dari hasil angket kepada dua belas responden, hasil dari ukurannya memiliki kesimpulan bahwa responden sudah merasa pekerjaan yang mereka miliki itu sudah sesuai jurusan dan mereka sudah merasa bekerja keras dalam pekerjaan mereka, akan tetapi mereka masih merasa kualitas kehidupan mereka terima belum lebih baik. Dikarenakan hal tersebut peneliti mengajukan salah satu solusi dengan melakukan proses pencarian apakah terdapat kesenjangan/gap yang muncul antara tingkat kerja keras dengan tingkat kepuasan ataupun kualitas hidup yang diterima. Penelitian ini berusaha untuk melihat dari perspektif teknologi dengan menggunakan penambahan data melalui google trend, pengolahan data menggunakan tools spss dan python dengan metode *Multiple Linear Regression* digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang efek etos kerja (independen variabel) terhadap kualitas hidup (dependen variabel), hal ini dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kesenjangan tersebut muncul dan mengembangkan model untuk memvisualkan faktor-faktor tersebut.

Berdasarkan hal tersebut, terdapat beberapa pertanyaan penelitian yang muncul sebagai berikut:

- Apa saja yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi etos kerja terhadap kualitas kehidupan yang lebih baik?

- Bagaimana cara menemukan kesenjangan/gap yang mempengaruhi persepsi etos kerja terhadap kualitas kehidupan yang lebih baik?
- Apakah model yang dikembangkan untuk mencari kesenjangan/gap yang mempengaruhi persepsi etos kerja terhadap kualitas kehidupan yang lebih baik sudah tepat?

I.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kesenjangan/gap persepsi etos kerja terhadap kualitas kehidupan yang lebih baik.
- Mengembangkan model yang dapat memvisualkan faktor-faktor yang mempengaruhi kesenjangan/gap persepsi etos kerja terhadap kualitas hidup yang lebih baik dengan metode linear regression.

I.4 Batasan Penelitian

Agar cakupan pada penelitian ini tidak terlalu luas dan memudahkan penelitian ini untuk mencapai tujuan penelitian maka dari itu adapun batasan penelitian dalam melakukan penelitian ini adalah:

- Memiliki objek penelitian terhadap seseorang yang telah bekerja dan data-data yang didapatkan melalui penambangan data menggunakan *google trend*.
- Memiliki fokus terhadap penggunaan alat piranti lunak SPSS dan Python berbasis metode *Multiple Linear Regression* untuk menjalankan analisis persepsi.
- Pengembangan model yang dilakukan dalam penelitian ini adalah hanya untuk memeriksa apakah penggunaanya sudah tepat atau belum tepat dalam menyelesaikan permasalahan penelitian ini.

I.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dibuat, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi etos kerja.

- Menemukan kesenjangan/gap yang mempengaruhi persepsi etos kerja terhadap kualitas kehidupan yang lebih baik.
- Mengetahui keterlibatan, jangkauan, dan metode yang digunakan sudah tepat atau belum tepat untuk permasalahan pada penelitian ini.

I.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini diuraikan dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini berisi uraian mengenai latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Pada bab ini berisi literatur yang relevan dengan permasalahan yang diteliti dan dibahas pula hasil-hasil penelitian terdahulu. Bagian kedua membahas hubungan antar konsep yang menjadi kajian penelitian dan uraian kontribusi penelitian.

Bab III Metodologi Penelitian

Pada bab ini dijelaskan langkah-langkah penelitian secara rinci meliputi: tahap merumuskan masalah penelitian, merumuskan hipotesis dan mengembangkan model penelitian, mengidentifikasi dan melakukan operasionalisasi variabel penelitian, menyusun kuesioner penelitian, merancang pengumpulan dan pengolahan data, melakukan uji instrumen, merancang analisis pengolahan data.

Bab IV Analisa Kebutuhan dan Perancangan

Pada bab ini, disajikan rancangan teknik pengumpulan data, operasional variabel, beserta perancangan untuk uji pendahuluan statistika, perancangan uji asumsi klasik statistika, dan perancangan analisis *Multiple Linear Regression*.

Bab V Implementasi dan Hasil

Pada bab ini, disajikan hasil, temuan, analisis dan pengolahan data dari hasil pengujian pendahuluan statistika, hasil pengujian asumsi

klasik statistika dan hasil analisis *Multiple Linear Regression*. Selain itu bab ini juga berisi tentang validasi atau verifikasi dari instrumen.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini disajikan kesimpulan dari hasil penelitian dari bab sebelumnya yang merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian yang disajikan pada bab pendahuluan, beserta isi bab ini terdapat saran penelitian yang dikemukakan untuk penelitian selanjutnya.